



MICROLIBRARY SEBAGAI REPLIKA PERPUSTAKAAN DISARPUS KOTA BANDUNG YANG UNIK

Adila Fauqiah, Linda Setiawati, Lutfi Khoerunnisa
Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25 Dec 2023

Accepted: 27 Jun 2024

Published: 28 Jun 2024

Keyword:

Perpustakaan, Keunikan,
Letak strategis, Koleksi
tandon, Pemustaka.

ABSTRACT

Microlibrary merupakan replika perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung yang memiliki keunikan. Keunikan tersebut dapat terlihat dari letaknya yang strategis yaitu tepat berada disamping alun-alun Kota Bandung. Selain itu, Microlibrary menonjolkan keunikan koleksinya yang tidak dapat dipinjam. Microlibrary juga memiliki pemustaka yang beragam, mulai dari warga Bandung asli, anak-anak dan pedagang disekitar sana dan wisatawan luar daerah.

Microlibrary is a unique replica of the Bandung City Archives and Library Service library. This uniqueness can be seen from its strategic location, namely right next to the Bandung City Square. Apart from that, Microlibrary emphasizes the uniqueness of its collection which cannot be borrowed. Microlibrary also has a variety of users, ranging from native Bandung residents, children and traders around there and tourists from outside the area.

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga informasi yang tentunya dikunjungi berbagai kalangan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Masalah umum yang sering dijumpai adalah kurangnya pemustaka yang datang untuk melakukan kegiatan di perpustakaan atau hanya sekedar membaca buku dan melihat-lihat koleksi perpustakaan. Masalah tersebut berkaitan dengan pandangan masyarakat mengenai perpustakaan yang terlihat begitu-begitu saja dan terasa sangat membosankan. Sementara, perpustakaan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting untuk masyarakat, terlebih masyarakat yang berada disekitar perpustakaan tersebut berdiri. perpustakaan berperan sebagai

sumber dari berbagai pengetahuan dan informasi (Huda & Nindita, 2023). Selain dilihat dari pelayanan yang diberikan, perpustakaan juga dilihat dari kenyamanan tempatnya sehingga setiap pemustaka akan sering mengunjungi perpustakaan. Kenyamanan ruang sangat dibutuhkan oleh manusia yang berada di ruangan tersebut untuk dapat beraktifitas secara optimal (Fatmawati, 2020). Dewasa ini, seringkali kita menemukan perpustakaan-perpustakaan yang unik dan menarik perhatian, baik dari koleksinya, gedung perpustakaan maupun lokasi perpustakaan. Keunikan yang terdapat pada setiap perpustakaan tentunya sangat menarik untuk dibahas, terlebih saat ini masyarakat seringkali lebih memilih perpustakaan yang unik untuk dikunjungi karna selain memperoleh informasi mereka juga dapat berwisata. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa rancangan suatu bangunan atau lingkungan yang bagus akan menyebabkan orang merasa lebih nyaman, aman dan tentunya membuat orang yang berada di dalamnya menjadi meningkat produktivitasnya dan sebaliknya, rancangan yang jelek akan membuat perasaan tidak berdaya (*powerless*) dan menimbulkan stress (Widodo dan Prasetyo Budi, 2011). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat cenderung memilih tempat dengan desain yang nyaman, keadaan lingkungan yang bersih dan tentunya berada di tempat yang strategis dan mudah dijangkau. Sejalan dengan kecenderungan tersebut, sebuah perpustakaan tentunya dituntut untuk lebih memperhatikan kenyamanan dan kreatifitas untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi pemustaka yang datang. Saat ini, perpustakaan-perpustakaan yang ada sudah dirancang dengan lebih memperhatikan ciri khas dan keunikan untuk menarik perhatian pemustaka agar sering mendatangi perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadikan Perpustakaan Microlibrary menjadi tempat yang unik dan apakah keunikan tersebut berhasil merebut perhatian para pemustaka untuk sering mendatangi perpustakaan, terlebih lagi di kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain observasional sederhana, dimana pada pendekatan dan desain ini, penelitian lebih berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap konteks, makna dan interaksi sosial. Data yang didapat dan dikumpulkan bersifat deskriptif dan bersifat lebih naratif. Sumber data yang didapatkan adalah dari

seorang narasumber yang merupakan pustakawan disana. Instrumen penelitian berupa wawancara dengan narasumber dan mengajukan beberapa pertanyaan seputar keunikan dari Microlibrary. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang dijawab langsung oleh narasumber yaitu pustakawan sendiri dan bukti dari sumber data berbentuk rekaman hasil wawancara.

HASIL PENELITIAN

Microlibrary merupakan replika perpustakaan yang berada dibawah naungan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. Microlibrary diciptakan dengan tujuan memperkenalkan sebuah perpustakaan kepada masyarakat sekitar berdirinya Microlibrary. Microlibrary menjadi sebuah keunikan bagi masyarakat Bandung, terutama yang berada ditengah-tengah Kota Bandung. Microlibrary berada ditempat strategis yang memiliki kemudahan akses dan transportasi untuk mendatangnya. Kondisi gedung perpustakaan sendiri terbilang sangat baik dan cukup nyaman untuk didatangi. Microlibrary selain untuk memperkenalkan bagaimana sebuah perpustakaan itu berfungsi, juga dapat menjadi tempat berwisata bagi pendatang yang berasal dari daerah lain. Microlibrary memiliki koleksi yang hanya dapat dibaca ditempat dan tidak dapat dipinjam untuk dibawa pulang. Hal tersebut dikarenakan Microlibrary hanyalah sebuah replika. Microlibrary memiliki beberapa layanan yang dapat dinikmati berbagai kalangan. Pemustaka yang datang pun tidak perlu menjadi member disana, cukup mengisi daftar pada buku kehadiran pemustaka. Kemudahan akses dan tempat yang strategis menjadikan Microlibrary senang dikunjungi berbagai kalangan. Pustakawan yang ramah dan pelayanan yang baik juga menjadi salah satu nilai tambahan bagi Microlibrary. Keunikan-keunikan yang terdapat disana tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi pemustaka yang datang.



Gambar 1. Microlibrary Alun-Alun Bandung
(sumber: <https://images.app.goo.gl/BB3MUPqvFgmZcDdW6>)

PEMBAHASAN

Letak Strategis Microlibrary

Kebutuhan informasi merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi adalah dengan mendatangi lembaga informasi atau tempat penyedia informasi, salah satunya adalah Perpustakaan. Perpustakaan tentunya perlu berada di tempat yang strategis agar mudah untuk dijangkau, baik dari akses maupun transportasinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa peningkatan pemanfaatan perpustakaan merupakan salah satu tugas dari pustakawan dalam mencapai fungsi dari perpustakaan. Perpustakaan sebagai media penyimpanan dan penyedia informasi mempunyai tantangan untuk menciptakan perpustakaan yang sesuai dengan fungsinya. Hal ini dapat dicapai dengan cara mengatur strategi yang tepat agar pemanfaatan perpustakaan dapat dioptimalisasikan (Sudarsono, 2009). Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa setiap perpustakaan perlu menentukan strategi yang tepat untuk menjalankan fungsi dengan tepat. Selain itu, salah satu strategi yang perlu ditentukan oleh perpustakaan adalah menentukan tempat dimana perpustakaan tersebut akan dibangun, dimana letaknya yang strategis akan lebih mudah dijangkau oleh berbagai kalangan. Dalam hal ini, Microlibrary sudah berada di letak yang strategis, bahkan dapat dikatakan tempat berdirinya adalah suatu keunikan. Hal tersebut dikarenakan Microlibrary berada persis disamping alun-alun Kota Bandung yang tentunya ramai pengunjung, baik dari warga asli Bandung maupun wisatawan dari luar Bandung. Akses yang diperlukan untuk sampai ke Microlibrary tergolong cukup mudah. Berada ditengah-tengah Kota Bandung menjadikan Microlibrary sebagai daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang ada disana. Selain daripada letaknya yang strategis, sebuah perpustakaan juga perlu memperhatikan desain interior dari bangunannya. Gedung perpustakaan merupakan tempat penyimpanan informasi, tempat mencari informasi dan tempat untuk memenuhi kebutuhan informasi seseorang. Gedung perpustakaan yang baik ditandai dengan beberapa sifat yang membuatnya efisien, memudahkan pemakai dan memberi lingkungan yang nyaman, menyenangkan dan menarik sebagai tempat mencari dan belajar (Daryanto, 1986). Berdasarkan pendapat tersebut, gedung Microlibrary sendiri terbilang cukup baik dan nyaman untuk didatangi pemustaka. Gedung putih dengan tulisan Bandung diluarnya membuat pemustaka tertarik dengan isinya yang kemudian pemustaka datang berkunjung. Desain interior didalamnya pun cukup baik, pencahayaan alami sangat

terpenuhi karena gedung perpustakaan dikelilingi oleh kaca yang besar. Microlibrary menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan ditengah ramainya Kota Bandung.

Koleksi dan Layanan Microlibrary

Koleksi perpustakaan sendiri merupakan semua bahan pustaka dan sumber informasi yang ada di perpustakaan. Koleksi yang terdapat di perpustakaan mencakup berbagai media, mulai dari cetak hingga digital. Microlibrary sendiri memiliki koleksi yang sifatnya tidak dapat dipinjam, melainkan hanya dapat dibaca ditempat saja. Hal tersebut menjadi keunikan tersendiri bagi Microlibrary dan membedakannya dari perpustakaan-perpustakaan lainnya. Koleksi yang berada disana umumnya berupa ensiklopedia, buku-buku pengetahuan, komik, buku cerita anak dan lainnya. Selain koleksi perpustakaan, Microlibrary memiliki beberapa layanan. Layanan perpustakaan sendiri pada hakikatnya merupakan pemberian dan penyediaan segala informasi kepada pemustaka dan penyedia segala saran penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan yang merujuk pada keberadaan sebuah informasi (Luthfiah, F., 2015). Berdasarkan pendapat tersebut, layanan perpustakaan tentunya merujuk pada kebutuhan pemustaka yang datang dan diberikan oleh pihak perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Layanan yang terdapat di Microlibrary adalah layanan anak, layanan ruang baca dan juga penelusuran informasi. Ruang baca yang disediakan oleh Microlibrary cukup nyaman dan luas, pencahayaan disana juga mendukung dan nyaman untuk membuat pemustaka betah membaca. Selain itu, Microlibrary mempunyai layanan anak yang baik. Layanan anak disana dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti lantai dialasi dengan rumput sintetis, terdapat mainan edukasi anak-anak dan koleksi anak-anak yang dapat diakses sambil bermain disana. Layanan anak ini menjadi daya tarik yang cukup memikat anak-anak disana, selain dari wisatawan, warga bandung, ternyata terdapat juga anak-anak pedagang yang mengunjungi perpustakaan untuk bermain dan membaca di layanan anak Microlibrary.

Keberagaman Pemustaka Microlibrary

Berbagai strategi dan hal-hal yang menjadikan Microlibrary sebuah perpustakaan yang unik telah dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. Indikator keberhasilan tujuan sebuah perpustakaan dapat dilihat dari pemustaka yang datang ke perpustakaan dan melakukan kegiatan disana setiap harinya. Pemustaka sendiri

merupakan orang-orang yang datang ke perpustakaan dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasinya. Perpustakaan umum tentunya dapat dikunjungi oleh berbagai kalangan dengan berbagai tujuan. Beberapa diantara mereka ada yang sekedar membaca buku, mengerjakan tugas, bermain-main atau hanya untuk sekedar melihat lihat saja. Tujuan utama dari berdirinya Microlibrary sendiri adalah untuk memperkenalkan sebuah perpustakaan bagi masyarakat Bandung maupun wisatawan yang ada disana. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa untuk membuat masyarakat berkunjung ke Perpustakaan, Perpustakaan berusaha mengembangkan berbagai kegiatan yang melibatkan dan memfasilitasi kepentingan masyarakat (Sutarno, 2006). Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pemustaka yang datang berkunjung itu dikarenakan usaha perpustakaan mengembangkan berbagai kegiatan yang merujuk pada kepentingan masyarakat. Pemustaka yang datang ke Microlibrary biasanya warga Bandung yang sedang jalan-jalan ke alun-alun Kota Bandung, ada juga wisatawan dan anak-anak atau pedagang di alun-alun Kota Bandung. Keberagaman tersebut justru sangat diapresiasi oleh pustakawan dan akses untuk masuk dipermudah agar semua kalangan dapat menikmati fasilitas Microlibrary. Hal tersebutlah yang membedakan Microlibrary dengan perpustakaan lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Microlibrary merupakan replika perpustakaan dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung yang memiliki tujuan utama untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat sekitar berdirinya Microlibrary. Microlibrary merupakan salah satu perpustakaan yang unik di Kota Bandung. Letak perpustakaan yang strategis persis disebelah alun-alun Kota Bandung, koleksi tandon perpustakaan yang hanya dapat dibaca ditempat dan juga keberagaman pemustaka berbagai kalangan yang datang. Microlibrary tidak mengharuskan pengunjung yang datang untuk menjadi member atau anggota perpustakaan, yang dimana setiap orang yang ingin berkunjung dipersilahkan dan dipermudah oleh pustakawan. Bangunan Microlibrary cukup baik dengan gedung putih dan pencahayaan alami yang cukup. Microlibrary memiliki banyak keunikan yang tidak dimiliki oleh perpustakaan umum lainnya.

Saran

Dari keseluruhan perpustakaan sudah cukup baik sejauh dari pengamatan dan hasil observasi saya. Daya tarik masyarakat terhadap Microlibrary pun cukup tinggi, baik dari anak-anak hingga dewasa. Namun, alangkah lebih baik jika Microlibrary dapat menambah jumlah koleksi dan jenis koleksinya agar kebutuhan informasi pemustaka dapat terpenuhi. Meskipun hanya sebagai replika perpustakaan, tentu saja Microlibrary diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka melalui koleksinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisjah, H. N., & Shintawati, Y. (2021). The Perception Of Users On The Modern Interior Design Of The Library: A Case Study In The University Of Surabaya Library. *3rd Annual International Conference On Public And Business Administration*, 191(Aicobpa 2020), 399–404.
- Al-Husna, F. N. (2022). *Best Praticce: Pemanfaatan “Taquo” Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Minat Kunjung Siswa Smp Negeri 1 Karang Baru Aceh Tamiang*. 6(1).
- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–13.
- Fatmawati, E. (2020). *Kenyamanan Ruang Perpustakaan Dengan Prinsip Green Office*. 18(1), 21–32.
- Huda, S., & Nindita, V. (2023). Analisis Tata Letak Ruang Perpustakaan Umum Kabupaten Pati Berdasarkan Prinsip Penataan Ruang Perpustakaan. *UMPAK : Jurnal Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*, 5(2), 89–103.
<https://doi.org/10.26877/umpak.v5i2.15969>
- Irna. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 15–34.
<https://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/fascho/article/view/29>
- Iskak, P. I., & Andriani, J. (2014). Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Ruangan Penyebaran Teknologi Pertanian Users’ Perception On Library Space Comfort Of Indonesian Center For Agricultural Library And Technology Dissemination. *Perpus.Pert*, 23(1), 33.
- Luthfiyah, F. (2016). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *El-Dare*, 1(2), 189–200.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/el-idare/article/view/676/608>
- Maharani, A. (2022). Faktor Pendorong Minat Kunjungan Mahasiswa Terhadap Perpustakaan Nasional. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 179. <https://doi.org/10.17977/um008v6i22022p179-190>
- Nashihuddin, W. (2021). Strategi Kemas Ulang Informasi Untuk Peningkatan Pelayanan Perpustakaan Di Era New Normal. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 59.
<https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28767>

- Noviani, R., Rusmana, A., & Rodiah, S. (2014). Peranan Desain Interior Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Pada Ruang Perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jkip.V2i1.11626>
- Nurliansyah, F. H., & Radiah, S. (2023). Fungsional Dan Estetika Desain Gedung Kandaga Universitas Padjadjaran. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 1–8.
- Panjaitan, S. W. (2016). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Universitas Potensi Utama. *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(2), 142. <https://doi.org/10.22303/Proporsi.1.2.2016.142-152>
- Rahma, N. M., Pratiwi, R. N., & Lastiti, N. (2015). Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang). *JAP: Jurnal Administrasi Publik*, 3(5), 763–769.
- Sah, A. N. (2014). *Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat*.
- Sandy, W. K., & Mulyantomo, E. (2021). *Analisis Minat Kunjung Pemustaka Perpustakaan Daerah Kota Semarang*. 2(1), 29–36.
- Santoso, J. (2021). Kemas Ulang Informasi Koleksi Perpustakaan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Para Pemustaka. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.24821/jap.V1i2.5955>
- Towang, W., & Priyadi, A. T. (2013). *Email : Wiranto1298@gmail.Com*. 1–8.
- Utami, H. M., Suhadi, S., & Timoera, D. A. (2019). Strategi Perpustakaan Saidjah Adinda Dalah Meningkatkan Minat Dan Daya Baca Masyarakat Di Kabupaten Lebak. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 161–166. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/11600>
- Yasmon, T., & Riya Fatmawati. (2021). Analisis Desain Interior Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang. *Literatify: Trends In Library Developments*, 2(1), 223–228. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22913>